

MANAJEMEN PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Supiana

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email: supiana@uinsgd.ac.id

A. Heris Hermawan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email: herishermawan@uinsgd.ac.id

Anisa Wahyuni

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email: anisawahyuni6398@gmail.com

ABSTRAK

Karakter disiplin adalah karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik karena kedisiplinan peserta didik saat ini sudah sangat mengkhawatirkan sekali. Apabila tidak diperbaiki sedini mungkin maka kebiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan buruk yang akan tertanam dalam diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik agar peserta didik sadar dan terbiasa untuk berdisiplin tanpa ada paksaan dari siapapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Metode penelitian menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Perencanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi perumusan tujuan, pembentukan pembimbing dan pengurus, pembagian tugas pokok dan fungsi, penyusunan program kerja, mekanisme monitoring dan evaluasi dan unsur-unsur yang terlibat. Pelaksanaannya menggunakan metode 24 jam dan program pembiasaan, materi yang diberikan yaitu materi pembinaan kesiswaan, materi tentang akhlakul karimah dan penekanan nilai-nilai spiritual. Evaluasi dilaksanakan satu bulan sekali dengan cara musyawarah. Dampak kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik dapat dilihat melalui capaian prestasi peserta didik, tingkat pelanggaran peserta didik yang berkurang dan

meningkatnya kedisiplinan yang tercermin dalam keseharian peserta didik seperti tepat waktu dan membudayakan antri dalam melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Ekstrakurikuler, Peserta Didik.

ABSTRACT

The character of discipline is the character that must be instilled early on to students because the discipline of students today is very worrying. If it is not fixed as early as possible, the habit will become a bad habit that will be embedded in the students. Extracurricular activities are non-academic activities carried out outside school hours. Extracurricular activities are expected to form the discipline character of students so that students are aware and accustomed to discipline without any coercion from anyone. The purpose of this study was to determine the management of improving the discipline character of students through extracurricular activities. The research method uses a descriptive method with a qualitative approach with interview data collection techniques, observation and documentation studies. Management planning enhances students' character discipline through extracurricular activities including formulation of objectives, formation of supervisors and administrators, division of tasks principal and function, preparation of work programs, monitoring and evaluation mechanisms and elements involved. The implementation uses a 24-hour method and a habituation program, the material provided is material for student development, material about moral virtue and emphasis on spiritual values. Evaluation is conducted once a month by deliberation. The impact of extracurricular activities to improve the character of students' discipline can be seen through the achievements of students, the level of student violations decreases and the increased discipline reflected in the daily lives of students such as being on time and civilizing in carrying out various daily activities.

Keywords: Character Discipline, Extracurricular, Students.

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Jahari, 2013, hlm. 1). Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan seluruh faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Suharsaputra, 2011, hlm. 5)

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan (Badrudin, 2013, hlm. 2). Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik dalam (Badrudin, 2013, hlm. 22)). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang mengemban pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dan ingin mengembangkan wawasan dan potensi yang dimilikinya baik di bidang akademik maupun non akademik yang didapatkan melalui proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Peserta didik harus dibina dan dibimbing agar mampu menyesuaikan diri dan siap menghadapi dunia kerja yang semakin ketat persaingannya.

Karakter merupakan perilaku, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Syarbini, 2012, hlm. 13). Karakter tidak dapat dibentuk karena karakter merupakan bawaan sejak lahir (Lestari, 2016). Namun ada lagi pendapat lain yang mengatakan bahwa karakter bukan bawaan sejak lahir karena karakter dapat dibentuk sejak usia peserta didik masih kecil (Yanti, Adawiah, & Matnuh, 2016)

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*Charassein*" yang artinya mengukir sehingga membentuk sebuah pola. Memiliki akhlak yang mulia yaitu tidak semua manusia memiliki akhlak yang mulia ketika dilahirkan, pembentukan akhlak yang mulia perlu melewati proses yang panjang yaitu melalui pengasuhan dan pendidikan yang baik dan dimulai dari keluarga dan lingkungannya. Karakter memiliki makna cara berpikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, lingkungan, berbangsa dan bernegara (Samani, dkk., dalam (Syakir & Sani, 2017)).

Karakter yang baik terbentuk dari hati dan tertuang menjadi perilaku, baik perilaku terpuji maupun perilaku tercela. Perilaku yang terpuji disebut akhlak yang mulia sedangkan perilaku yang tercela tidak termasuk ke dalam akhlak terpuji. Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa akhlak tercela sering dikenal dengan *akhlakul mazmumah* (Zuhdi & Rohaniawati, 2012, hlm. 53).

Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki akhlak yang mulia, bertoleransi, gotong royong, memiliki jiwa patriotik, berkembang secara dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang keseluruhannya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ideologi dasar bagi Negara Indonesia yaitu Pancasila (Puspitasari, 2014).

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan mampu mempengaruhi watak peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia, masyarakat dan warga negara yang baik. Indikator manusia yang baik yaitu yang memiliki nilai-nilai sosial tertentu dan menaati budaya-budaya baik yang berkembang di lingkungannya masing-masing. Maka dari itu, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai-nilai yang luhur dan berasal dari al-Qur'an dan

hadis, yang bertujuan untuk membina akhlak dan kepribadian generasi penerus bangsa (Hasanah, 2013, hlm. 19).

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar proses menghafal suatu pelajaran. Pendidikan karakter memerlukan proses yang lebih dalam, yaitu pembiasaan, bisa karena biasa. Oleh karena itu, peserta didik harus terbiasa berkata jujur, berbuat baik, berperilaku disiplin dan berbagai perbuatan baik lainnya. Karakter tidak dapat terbentuk secara instan, maka dari itu perlu keseriusan, pemantapan hati dan pembiasaan agar pendidikan karakter selalu tertanam dalam diri (Gunawan, 2012, hlm. 29).

Salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter adalah penanaman moral. Melalui program-program dalam pendidikan moral diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang aktif dalam segala bidang yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam lingkungan hidupnya. Kompetensi-kompetensi yang diperlukan tersebut yaitu kompetensi fisik seperti melukis, kompetensi hubungan interpersonal yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap sesama manusia, kompetensi kewarganegaraan yang dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat (Hasanah, 2013, hlm. 310).

Tujuan pendidikan karakter secara umum yaitu meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik secara keseluruhan, seimbang dan terpadu sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ada pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menggunakan dan meningkatkan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia secara mandiri, sehingga terwujud menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik (Mulyasa, 2012, hlm. 9).

Tujuan pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter religius, jujur, berani, peduli sesama dan bertanggung jawab. Pada dasarnya tujuan ini merupakan kristalisasi nilai-nilai yang berfungsi sebagai pendorong dan memberikan makna yang jelas serta pengabsahan dari sebuah tindakan. Tujuan pendidikan karakter adalah melahirkan generasi-generasi muda yang beriman, jujur dan peduli pada sesamanya. Program pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari keteladanan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah, pembiasaan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan yang terkahir yaitu pemotivasian yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitar peserta didik (Hasanah, 2013, hlm. 336).

The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan yang tertib, dimana orang-orang menaati peraturan yang ada dengan senang hati. Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut: (a) proses pengarahan yang bertujuan untuk mencapai tindakan yang efektif; (b) pengendalian perilaku menggunakan *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman); (c) bertindak secara ulet, aktif dan berdasarkan kesadaran sendiri walaupun banyak tantangan untuk menghadapinya (Imron, 2012, hlm. 172).

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan pada ketertiban dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Disiplin artinya sikap yang

menunjukkan untuk menolong seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang ada dalam lingkungannya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bertanggung jawab, tertib dan taat dalam melaksanakan tugas dan mematuhi aturan tanpa adanya paksaan atau melalui kesadaran diri yang dimilikinya dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh. Disiplin adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dibuat dan merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Handoko, 2016).

Karakter disiplin dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya yaitu memberikan sanksi atau hukuman untuk setiap kesalahan. Sanksi atau hukuman ini harus mengandung unsur pendidikan agar peserta didik selain memiliki efek jera juga mendapatkan pelajaran dari setiap kesalahan yang dilakukan. Pembentukan karakter disiplin merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar mampu menjadi manusia yang seutuhnya dan mampu menghadapi tantangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin besar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS), indikator disiplin yaitu: (1) membiasakan hadir tepat waktu; (2) menaati peraturan; (3) menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu indikator dari disiplin adalah: (1) disiplin waktu; (2) disiplin terhadap aturan; (3) disiplin sikap; (4) disiplin beribadah (Asmani, 2016, hlm. 94)

Tujuan karakter disiplin yaitu upaya pencegahan karakter-karakter yang tidak baik masuk ke dalam diri peserta didik yang berkarakter baik karena pada abad ke-21 ini, pengaruh media sosial dan teknologi sangat besar dan sangat mampu untuk mempengaruhi kepribadian peserta didik (Handoko, 2016). Oleh karena itu orang tua harus mampu mengontrol anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam karakter yang tidak baik. Selain orang tua di dalam lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekitar dan sekolah juga sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat di sekitar akan tetapi kehidupan yang normal adalah kehidupan yang berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Kita harus pandai-pandai dalam memilih teman bergaul agar tidak terjerumus pada karakter-karakter yang tidak baik.

Adapun ayat al-quran yang menjelaskan tentang karakter disiplin yaitu Surat Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi: Artinya: Demi masa (1) Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati dengan kesabaran (3).

Karakter disiplin merupakan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, karena peserta didik di zaman milenial sudah tidak memperhatikan kedisiplinan. Hal tersebut perlu diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan yang bersifat *continue*. Di tempat-tempat umum kedisiplinan merupakan suatu kebutuhan misalkan tepat waktu dalam melakukan segala sesuatu, menaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat, ketaatan terhadap kewajiban mengerjakan tugas dan lain-lain (Mahmud, Jennah, & Patampang, 2017). Penanaman karakter disiplin pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan. Pembinaan dan penanaman nilai karakter disiplin dapat dilakukan

melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler di madrasah (Nugraha & Rahmatiani, 2017).

Manajemen pendidikan karakter di madrasah/lembaga pendidikan islam dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian program-program yang mengacu pada penguatan karakter peserta didik dituangkan dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh para pendidik, selanjutnya tingkat keberhasilan manajemen pendidikan karakter di madrasah dapat dilihat melalui perubahan sikap peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan manajemen pendidikan karakter di sekolah tak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang berkarakter pula. Sulit dipastikan pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif apabila kepala sekolahnya sendiri tidak berkarakter. Maka dari itu, peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter sangat penting karena hal tersebut akan menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan implementasi pendidikan karakter di sekolah (Wibowo, 2013, hlm. 156).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu pada sebuah lembaga pendidikan melalui pengembangan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam berbagai bidang melalui penyaluran minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 jenis, antara lain: (a) kegiatan yang sifatnya untuk sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, contoh: bakti sosial dan karyawisata; (b) kegiatan yang sifatnya berkelanjutan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode bahkan bisa lebih dan untuk menyelesaikannya biasanya diperlukan waktu yang lama, contoh: PMR dan Pramuka (Prihatin, 2011)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu, dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan yang sesungguhnya dari ilmu yang dipelajari oleh peserta didik sesuai tuntutan kehidupan hidup mereka maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik dan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah (Daryanto, 2013).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu media yang efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik, apabila karakter peserta didik meningkat secara signifikan maka peningkatan mutu akademik peserta didik akan tercapai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, potensi, prestasi, kompetensi serta tanggung jawab sosial peserta didik (Mulyasa, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik sebagai bahan untuk pencapaian karakter peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting bagi pengembangan karakter peserta

didik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berkembang dengan baik apabila dibarengi dengan kerjasama dari seluruh sumber daya yang ada.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang proses belajar yang maksimal dan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Dengan dibekali pengalaman yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan dapat lebih kreatif, inovatif dan berani dalam mengungkapkan sesuatu, karena kegiatan ekstrakurikuler melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan menumbuhkan bakat yang terpendam dalam diri peserta didik.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program kurikuler dan intrakurikuler. Selain itu, tujuan ekstrakurikuler yaitu: (a) mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter positif; (b) dapat membedakan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya; (c) meningkatkan kemampuan peserta didik agar memiliki kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik (Prihatin, 2011, hlm. 160).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menonjolkan berbagai potensi yang belum terlihat dari diri peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar dan memperkuat potensi yang sudah terlihat menjadi lebih baik lagi. Setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu berjuang untuk mencapai prestasi secara jujur, bersikap sportif, membentuk moral dan belajar menghormati keberhasilan orang lain.

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor, dengan alasan sebagai berikut: Pertama, sekolah tersebut dalam beberapa tahun kebelakang menjuarai berbagai bidang ekstrakurikuler se-jabodetabek bahkan nasional salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Kedua, adanya masalah yang akan diteliti terkait peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan. Ketiga, penulis merupakan alumni Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, sehingga sudah memiliki hubungan yang baik dengan madrasah dan pengurus sehingga pihak madrasah dan pengurus langsung memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada pembimbing organisasi di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami, Usth Nuril Izzah, M.Pd pada tanggal 20 November 2018. Beliau menjelaskan bahwasanya peserta didik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki prestasi bukan hanya di bidang akademik namun juga di bidang non akademik. Madrasah Aliyah Ummul Quro menjuarai berbagai bidang ekstrakurikuler antara lain Pramuka, Marawis, Paskibra dan lain sebagainya. Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi mengasah bakat peserta didik untuk menciptakan generasi muslim yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal shaleh dan tekun dalam beribadah. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut MA Ummul Quro Al-Islami menyediakan

wadah untuk para peserta didik agar dapat mengasah bakat dan minat yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami memiliki beberapa bidang ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik antara lain organisasi siswa yaitu ISPA-ISPI UQI, organisasi ini mencakup beberapa bidang diantaranya yaitu bahasa, ibadah, kesenian, olahraga dan lain-lain. Ekstrakurikuler kependuan yang mencakup pramuka, paskibra dan PMR. Ekstrakurikuler jurnalistik yang mencakup mading, majalah, *writer club*, *IQ club*, desain grafis dan fotografi. Seni bela diri yang mencakup taekwondo, karate dan pencak silat Cimande. Ekstrakurikuler keagamaan yang mencakup tilawah dan murottal. Ekstrakurikuler kesenian dan keterampilan mencakup seni tari, merajut, kaligrafi dan pidato 3 bahasa. Seni musik yang mencakup hadroh, marawis, qasidah, nasyid, angklung dan *marching band*. Bidang olahraga memiliki ekstrakurikuler badminton, voli, futsal, basket dan tenis meja. Bidang *life school* dan teknologi memiliki ekstrakurikuler *cyber club*. *Cyber club* adalah ekstrakurikuler yang mengajarkan peserta didik untuk mengelola teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) antara lain yaitu perakitan computer dan pengoperasian beberapa program dan aplikasi untuk menunjang kegiatan di dalam maupun luar madrasah. Program yang diajarkan antara lain: paket aplikasi *Microsoft office*, *adobe photoshop*, *adobe premier*, *adobe after effect*, *corel draw* dan instalasi program standar laptop dan *personal computer* (PC). Ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mengembangkan diri peserta didik untuk menguasai ilmu kesekretariatan, *design grafis* dan multimedia.

Fenomena di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu pramuka di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Dari hasil studi di atas, diperoleh fakta bahwa di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami masih ada hal-hal yang harus diperbaiki salah satunya adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terjadi karena program kegiatan ekstrakurikuler belum mampu menarik partisipasi peserta didik untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada salah satu faktornya yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang kurang menyenangkan atau tidak sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, peserta didik belum menemukan letak potensi, bakat dan minatnya sehingga mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dorongan atau mengikuti temannya, dan kurangnya pembinaan dari pengurus serta pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami pada tanggal 20 November 2018, dari fenomena di atas diperlukan pengkajian lebih jauh yang harus diteliti diantaranya apa penyebab kemalasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Apakah sarana dan prasarana di MA Ummul Quro Al-Islami sudah menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang

mendalam dan mengandung makna, pada prinsipnya pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya yaitu ketidaksesuaian antara peraturan dengan pelaksanaan, perencanaan dengan pelaksanaan, teori dengan praktek dan lain sebagainya (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung kondisi objektif. Dalam teknik ini, pengamatan sebagai pemeran serta yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengumpulan informasi dan data. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan berbagai situasi yang terjadi, mengamati berbagai kegiatan dan keseharian peserta didik serta proses yang sedang berlangsung di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data tentang manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dan informan lainnya yang ditunjuk/direkomendasi berpengaruh dan mengetahui pelaksanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Teknik menyalin dokumen digunakan untuk mengetahui data tertulis tentang Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku, referensi, data yang ada dijadikan bahan data pokok dan data tambahan untuk melengkapi. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi pencarian data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak dari manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di dalamnya terdapat proses pembentukan pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler, pembagian tupoksi, penyusunan program kerja dan instrumen kegiatan ekstrakurikuler, proses pembuatan RAB, penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, mekanisme monitoring dan evaluasi serta unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan yang akan dicapai melalui manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler telah sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal saleh dan tekun beribadah. Akan tetapi dalam perencanaan ini, fokusnya lebih kepada peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi objek untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui berbagai program unggulan, kegiatan pembinaan, pelatihan serta *reward* dan

punishment yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik agar kelak dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pembentukan pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler diadakan satu tahun sekali tepatnya pada bulan Januari. Proses pemilihan pembina dan pengurus dilakukan secara musyawarah oleh majelis pembimbing organisasi dan dewan guru, kemudian setelah ada beberapa calon pembina dan pengurus yang memenuhi syarat, tahap selanjutnya adalah tes kompetensi. Tes kompetensi memiliki 2 tahap, tahap pertama yaitu wawancara dan tahap kedua yaitu uji kompetensi.

Standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler adalah memiliki integritas dan kepercayaan diri yang tinggi, memiliki loyalitas yang tinggi dan bijaksana dalam mengatasi masalah dan menghadapi berbagai situasi yang terjadi, serta mampu berkomunikasi dengan baik.

Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar mendapatkan pembinaan khusus dari pembina dan pengurus. Maka dari itu pemilihan pembina dan pengurus dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti wawancara dan uji kompetensi. Selain tenaga pendidik di madrasah, pembina dan pengurus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pembagian tugas pokok dan fungsi dilaksanakan setelah pembina dan pengurus telah sah dilantik dan resmi menjadi pembina dan pengurus. Pembina dan pengurus mengadakan rapat umum bersama kepala madrasah, wakamad bidang kesiswaan dan majelis pembimbing organisasi. Kemudian kepala madrasah atau wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menjelaskan tentang tugas pokok dan fungsi pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler.

Selain pembagian tugas pokok dan fungsi, ada beberapa hal yang disampaikan ketika rapat umum yaitu tata tertib, dan kualifikasi pelanggaran. Tata tertib dan kualifikasi pelanggaran perlu disampaikan mengingat ada beberapa peserta didik yang melanggar beberapa peraturan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembina dan pengurus juga berperan sebagai guru bimbingan dan konseling. Pembina dan pengurus harus mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh peserta didik sehingga melakukan pelanggaran. Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan pelanggaran, salah satunya adalah perceraian orang tua. Peserta didik yang mengalami hal tersebut tentu tidak mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari kedua orangtuanya. Peserta didik akan merasa bebas karena tidak ada yang menegur mereka ketika mereka melakukan kesalahan.

Penyusunan program kerja dan instrumen kegiatan ekstrakurikuler hanya dirumuskan oleh pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler. Setelah program kerja dan instrumen disusun, diadakan rapat kerja bersama majelis pembimbing organisasi dan peserta didik. Peserta didik yang mengikuti rapat kerja hanya perwakilan dari masing-masing kelas karena tidak akan kondusif apabila seluruh peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. Setelah penyusunan rapat kerja disetujui, kegiatan selanjutnya yaitu pengesahan program kerja yang dihadiri oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, majelis pembimbing organisasi, dewan guru dan peserta didik.

Rencana anggaran biaya (RAB) dibuat oleh pengurus, disetujui oleh pembina kemudian disampaikan kepada majelis pembimbing organisasi. Sumber dana diperoleh dari iuran wajib/SPP peserta didik. Organisasi/kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan bagian 10% dari iuran wajib/SPP peserta didik. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler dibuat oleh majelis pembimbing organisasi dan pembina kegiatan ekstrakurikuler pada rapat umum mengenai program kerja. Waktunya disesuaikan oleh pengurus di lapangan.

Mekanisme monitoring dan evaluasi disampaikan oleh kepala madrasah kepada majelis pembimbing organisasi, pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilaksanakan 2 minggu sekali dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan kepada pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu pemantapan kembali dan penambahan materi tentang *akhlakul karimah*. Setelah diadakan monitoring dan evaluasi dibuat rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama kedisiplinan.

Seluruh *stakeholder* madrasah harus saling bekerja sama untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama kedisiplinan. Tingkat keberhasilan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat melalui tingkat pelanggaran peserta didik yang minim serta perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Kendala yang sering dihadapi dalam manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengurus kesulitan dalam memanggil peserta didik yang bermasalah karena berbenturan dengan pemanggilan pelanggaran pada bidang lain dan kondisi peserta didik (sakit atau pulang). Kinerja tenaga pendidik sampai saat ini sudah maksimal akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu ketegasan tenaga pendidik dalam membina dan membimbing peserta didik

Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di dalamnya terdapat materi yang diajarkan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik, metode yang dilakukan serta proses pelaksanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Materi yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami berupa materi yang bertujuan untuk memperkuat cara pandang peserta didik dalam berperilaku baik dan dapat membentuk pola pikir peserta didik agar berparadigma qur'ani sesuai al-qur'an dan sunnah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 39 Tahun 2008 tentang materi pembinaan kesiswaan, materi yang diberikan dalam pelaksanaan peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu materi tentang *akhlakul karimah* dan penekanan nilai-nilai spiritual.

Selain itu, ada pengajian kitab-kitab *salafiyah* (kuning) yang di dalamnya terdapat pelajaran yang dapat diambil atau dicontoh oleh peserta didik yaitu *riyadussolihin, nashoihullbad, ta'lim muta'alim, akhlak lil banin/banat* dan *safinatun najah*.

Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami juga memiliki mata pelajaran adab sopan santun dan akhlak untuk perempuan atau laki-laki (*akhlakul lil banin/banat*) yang di dalamnya terdapat beberapa akhlak yang harus dicontoh dan diterapkan ke dalam diri peserta didik. Nilai-nilai yang harus diambil oleh peserta didik dari kedua mata pelajaran tersebut yaitu: (1) akhlak kepada Allah merupakan sikap seseorang dalam menempatkan diri ketika beribadah kepada Allah seperti mengetahui dasar pondasi tauhid (keesaan Allah), memiliki kesadaran dalam melaksanakan perintah Allah, menghindari diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah; (2) akhlak kepada Rasulullah seperti mengetahui kedudukan Rasulullah, mencintai Rasulullah dan menjalankan sunnah-sunnahnya.

Akhlak kepada diri sendiri dan sesama manusia seperti membiasakan senyum, salam dan sapa, menjaga diri dari perkataan-perkataan yang kotor, membiasakan diri untuk mengantri, menghormati yang tua dan menyayangi kepada yang muda, membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah dan menghafal al-qur'an dan hadis.

Metode yang digunakan oleh pembimbing dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami yaitu mengadakan pendidikan 24 jam dan program pembiasaan.

Pendidikan 24 jam adalah kegiatan peserta didik baik di madrasah maupun di pesantren yang selalu diawasi oleh pengurus dan pembimbing organisasi. Metode pendidikan 24 jam bertujuan agar seluruh peserta didik dapat memanfaatkan dan mendapatkan ilmu yang matang selama berada di lingkungan madrasah atau pesantren. Dalam waktu dua puluh empat jam, segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik diawasi dan dikontrol oleh seluruh pengurus dan dewan guru. Maka dari itu karakter peserta didik selalu terjaga dan senantiasa dibimbing agar selalu berada dalam jalur yang benar. Dengan demikian dewan guru dan pengurus harus mampu menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh peserta didik, baik berupa ucapan dan perbuatan harus sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang akan dibangun pada diri peserta didik.

Program pembiasaan yaitu program yang bertujuan untuk membiasakan karakter-karakter baik masuk ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program pembiasaan merupakan suatu cara yang efektif agar peserta didik memiliki kesadaran agar selalu berbuat baik kapanpun dan dimanapun tanpa adanya paksaan. Program pembiasaan yang wajib dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami yaitu berbahasa arab atau inggris dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik, Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami mewajibkan peserta didiknya agar selalu membudayakan mengantri serta tepat waktu dalam melakukan segala sesuatu.

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami adalah lapangan upacara, lapangan futsal, lapangan voli, lapangan basket, laboratorium dan gedung serba guna.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karakter disiplin peserta didik sudah mulai terbentuk dilihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain karakter disiplin, saling

menghormati antara adik kelas kepada kakak kelas pun telah terbentuk karena telah terbiasa diajarkan untuk menghormati kepada yang lebih tua dan yang lebih tua harus menyayangi adik kelas yang lebih muda.

Sikap *takzim* pun telah terlihat dari diri peserta didik ketika ada dewan guru, peserta didik menundukkan pandangannya sebagai bentuk rasa hormatnya kepada dewan guru. Budaya mengantri selalu diterapkan oleh peserta didik, dapat dilihat ketika mereka mengantri kamar mandi atau mengambil jatah makan.

Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pembina senantiasa memberikan berbagai kata-kata motivasi yang bertujuan untuk membakar semangat peserta didik. Setelah berkumpul bersama pembina, peserta didik dibagi menjadi beberapa grup agar lebih mudah membimbingnya. Satu grup memiliki satu pembimbing, interaksi antara pembimbing dengan peserta didik terlihat sangat akrab dikarenakan telah mengenal satu sama lain. Pembimbing tak pernah bosan untuk memberikan berbagai hiburan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik tidak merasa jenuh sehingga malas untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik diberikan penghargaan berupa uang tunjangan dan dibebaskan membayar SPP sedangkan hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa tahapan. Pertama ditegur, kemudian diberi hukuman berupa hafalan mata pelajaran atau hukuman apapun yang memiliki nilai edukasi bagi peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami bahwa tujuan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengisi waktu luang dan menambah pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik yaitu paskibra. Ketika menemukan kesulitan, pengurus dan pembimbing selalu membantu peserta didik untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dengan cara memberikan solusi-solusi yang baik dan dapat diterima oleh peserta didik. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik karena pembimbing dan pengurus selalu memberikan contoh yang baik sehingga menjadi teladan yang harus diikuti oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan program kerja yang telah dibuat oleh pembimbing dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik mendapatkan banyak pelajaran baru yang tidak diketahui sebelumnya dan dapat diambil ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Materi dan metode yang diberikan oleh pembimbing dan pengurus sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Peserta didik merasa menyesal apabila satu kali tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena merasa tertinggal dan tidak mendapatkan pengalaman baru yang dapat dijadikan pelajaran.

Evaluasi Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Evaluasi manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat proses pembuatan laporan bulanan, pelaksanaan rapat umum dan proses perbaikan dan tindak lanjut masalah.

Sistem pelaporan dan pelaksanaan rapat umum sebagai bentuk evaluasi kegiatan di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dilaksanakan 1 bulan sekali oleh seluruh dewan guru. 2 minggu sekali antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembimbing dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler. 1 minggu 2 kali antara wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembimbing, pengurus kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik.

Teknik evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara musyawarah. Dewan guru, pembimbing dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler membuat laporan pertanggung jawaban selama 1 bulan untuk dibahas pada rapat umum, kemudian permasalahan dan solusinya dimusyawarahkan bersama-sama.

Proses perbaikan dan tindak lanjut dilaksanakan setelah mengadakan rapat umum mengenai permasalahan yang terjadi. Berbagai permasalahan dimusyawarahkan, dianalisis solusinya kemudian dilakukan tindak lanjut atas permasalahan yang terjadi.

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik

Dampak kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik yang di dalamnya terdapat capaian prestasi yang telah diraih dan program unggulan yang dilaksanakan di MA Ummul Quro Al-Islami.

Kegiatan ekstrakurikuler yang paling berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik yaitu ekstrakurikuler kepanduan yang terdiri dari pramuka, paskibra dan palang merah remaja (PMR). Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti salah satu dari tiga kegiatan ekstrakurikuler kepanduan. Namun, bukan berarti jenis kegiatan ekstrakurikuler selain kepanduan tidak dapat meningkatkan karakter peserta didik. Peserta didik pada dasarnya telah diwajibkan untuk berdisiplin dan menaati peraturan yang telah dibuat oleh madrasah. Namun, ada beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler kepanduan. Peserta didik yang tidak berdisiplin dan tidak menaati peraturan akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan pasti mengandung pelajaran misalnya peserta didik diberi hukuman menghafalkan pelajaran seperti tafsir atau hadis.

Karakter disiplin merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Disiplin berarti menaati dan mematuhi sesuatu yang telah disepakati. Ekstrakurikuler kepanduan salah satunya pramuka memiliki peran penting terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik. Kegiatan pramuka tidak hanya mempelajari baris-berbaris, semaphore atau sandi saja, akan tetapi di dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat berbagai pendidikan yang diajarkan salah satunya yaitu keagamaan, kesehatan, alam sekitar, bersosial dan lain-lain. Ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan peserta didik akan pentingnya tepat waktu dalam beraktivitas sehari-hari. Tepat waktu merupakan contoh

sederhana yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Apabila peserta didik telah terbiasa melaksanakan berbagai aktivitas dengan tepat waktu maka akan tumbuh sifat kesadaran yang tanpa ada suruhan sekalipun, peserta didik telah menyadari bahwa hal tersebut merupakan suatu keharusan yang perlu dilaksanakan.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilihat melalui tingkat pelanggaran peserta didik yang berkurang. Selain itu, bukti konkritnya yaitu peserta didik telah terbiasa melaksanakan dan patuh terhadap tata tertib yang dibuat, tingkat kedisiplinan peserta didik juga meningkat dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik seperti tepat waktu, menaati peraturan yang ada dan membudayakan antri dalam berbagai kegiatan.

SIMPULAN

Perencanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor diawali dengan proses pembuatan program kerja, pembagian tupoksi, pembuatan RAB, jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimusyawarahkan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, majelis pembimbing organisasi, pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler pada rapat awal tahun.

Pelaksanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode 24 jam dan program pembiasaan. Materi yang diberikan yaitu materi pembinaan kesiswaan, materi tentang *akhlakul karimah*, dan penanaman nilai-nilai spiritual. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karakter disiplin peserta didik sudah mulai terbentuk dilihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, menaati peraturan yang telah dibuat oleh pengurus dan pembimbing serta membudayakan antri dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

Evaluasi manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan satu bulan sekali bersama kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, majelis pembimbing organisasi, pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan dengan cara musyawarah. Menjadikan laporan bulanan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bahan evaluasi dan mencari solusi dari setiap permasalahan secara musyawarah untuk perbaikan dan tindak lanjut kedepannya. Jenis evaluasinya terbagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan *stakeholder* madrasah (rapat umum). Sedangkan evaluasi eksternal dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan wali murid.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami dapat dilihat melalui capaian prestasi yang telah diraih oleh peserta didik. Dampak kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah tingkat pelanggaran peserta didik yang berkurang, peserta didik patuh terhadap tata tertib, kegiatan sehari-hari peserta didik tepat waktu, budaya antri dalam berbagai kegiatan.

REFERENSI

- Asmani, J. M., Nur. (2016). *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, K. (2016). Peningkatan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Kegiatan Pramuka di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/2017. *Jurnal Global Citizen*, 2(2), 64–81.
- Hasanah, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahari, J. (2013). *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Mahmud, M., Jennah, H. M. A., & Patampang, S. S. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Alkhairaat Kalukubula*. 11.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). *Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*. 7.
- Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Puspitasari, E. (2014). Pendekatan Pendidikan Karakter. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 3(2), 45–57. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syagir, M., & Sani, A. (2017). *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong*. 2, 18. <https://doi.org/10.1234 /mirai.v2i1.42>
- Syarbini, A. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: As@-Prima Pustaka.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin*. 6, 8.
- Zuhdi, A., & Rohaniawati, D. (2012). *Membangun Karakter Pendidikan Dengan Akhlak Mulia*. Bandung: Alfabeta.